

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimanapun di dunia ini terdapat masyarakat dan disana pula terdapat pendidikan. Kegiatan pendidikan dilaksanakan untuk membantu menumbuh kembangkan berbagai potensi kepribadian anak serta untuk mencapai kedewasaan dan mendapat bekal dimasa yang akan datang agar menjadi masyarakat yang mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab bermasyarakat. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>1</sup>

Menyadari akan pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah merancang Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Dengan

---

<sup>1</sup> Sintong Silaban, *Pendidikan Indonesia Dalam Pandangan Lima Belas Tokoh Pendidikan Swasta Bagian IV* (Jakarta: Dasamedia Utama, 1993), h.65

menyelenggarakan program pendidikan sekolah dasar yang berkualitas akan mempengaruhi program pendidikan selanjutnya.

Undang - Undang Tahun 2003 Pasal 17 ayat I dan II bab III menyebutkan:

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mendasar jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajatnya.<sup>2</sup>

Sekolah dasar merupakan tempat yang paling tepat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa. Untuk bekal selanjutnya di masa yang akan datang. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia terdapat 5 pelajaran inti yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat di sekolah dasar. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Tujuan tersebut dicapai dengan cara mengajarkan IPA yang mengacu pada hakikat IPA dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa. Pembelajaran IPA

---

<sup>2</sup> Anon, *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 (Jakarta: Depdikbud, 2003)*, h.13

harus berpusat pada siswa serta memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan, mendiskusikan ide atau gagasan dengan siswa lain serta membandingkan ide mereka dengan konsep ilmiah dan hasil pengamatan atau percobaan untuk merekonstruksi ide atau gagasan yang akhirnya siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari. Mengingat pentingnya mata pelajaran IPA, maka pemahaman konsep yang benar sangat diperlukan. Dengan pemahaman konsep yang benar, maka setiap peristiwa alam yang terjadi akan ditanggapi secara ilmiah.<sup>3</sup>

Hakikat IPA ada tiga, yaitu: IPA sebagai proses, produk, dan pengembangan sikap. Produk IPA berupa fakta, konsep, prinsip, teori, hukum, sedangkan proses IPA merupakan Proses yang dilakukan oleh para ahli dalam menemukan produk IPA. Proses di dalamnya terkandung cara kerja dan cara berpikir. Sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah sikap ilmiah yang antara lain terdiri atas obyektif, berhati terbuka, tidak mencampur adukkan pada hakikat IPA baik IPA sebagai produk, proses, dan pengembangan sikap.<sup>4</sup> Kurangnya sikap ilmiah pada siswa dikarenakan pada proses belajar mengajar guru kepada siswa cenderung menyampaikan materi berupa definisi pengertian dari suatu objek dan abstrak atau *teacher centre* artinya pembelajaran berpusat pada guru, kedudukan siswa hanya duduk, dengar, catat, dan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h 29

<sup>4</sup> Dede Ramdani, *Proses Pembelajaran IPA di SD*, <http://harry-arudam.blogspot.com/2012/04/proses-pembelajaran-ipa-di-sd.html>

hapal (DDCH). konsep IPA yang seharusnya dikuasai siswa bergeser menjadi IPA dengan hafalan, kurangnya praktikum dalam pembelajaran IPA. Pada proses pembelajaran IPA seyogyanya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencoba, menjelajahi dan memahami alam sekitar dengan sikap ilmiah. Sangat besar manfaatnya bagi siswa, sehingga siswa dapat merasakan apa yang dipelajari.

Sikap ilmiah siswa yang masih rendah di SDN Guntur 08 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, sekiranya dapat dilihat dari rendahnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA. Kurangnya rasa keingintahuan siswa, kurangnya rasa disiplin, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Rendahnya rasa keingintahuan siswa dilihat pada kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran, apabila siswa diberikan tugas untuk membawa peralatan yang menunjang pembelajaran IPA siswa tidak membawa dan bila diberikan tugas oleh guru siswa kurang antusias dalam memecahkan soal/masalah tersebut. Banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung. Sikap ilmiah siswa sangat mempengaruhi pada keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merangsang sikap ilmiah siswa agar siswa tertarik mengikuti proses belajar pembelajaran IPA.

Untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar, guru harus pintar dalam memilih metode yang benar dan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa dan kesiapan mental siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA adalah dengan mengganti metode dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik. Setiap metode pembelajaran mempunyai karakter atau strategi yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa dan meningkatkan rasa ketertarikan pada mata pelajaran IPA salah satunya dengan menggunakan model *Cooperative learning tipe group investigation*

*Model cooperative learning tipe group investigation* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam teknik motivasi dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe investigasi menyertakan kelompok kecil untuk bekerja sama siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kerja sama dalam kelompok tersebut dimaksudkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ada bantuan dan kerjasama dari orang lain. Dikatakan kegiatan kooperatif apa bila dua orang atau lebih bekerja sama dalam menyapai suatu tujuan yang sama tanpa ada yang merasa dirugikan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diajar untuk memiliki rasa ketergantungan terhadap satu sama lain dan

bekerja sama antara siswa untuk menyapai hasil yang maksimal. Kebebasan dalam proses belajar mengajar harus dirasakan oleh peserta didik, terutama dalam kebebasan memilih. Memecahkan masalah, kebebasan menentukan cara-cara belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dialami peneliti terlihat adanya keterkaitan sikap ilmiah dengan pembelajaran yang di selenggarakan oleh guru di kelas. Indikasinya terlihat antara lain dari spirit untuk mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran IPA. Atensi anak didik terhadap mata pelajaran IPA yang kurang optimal terlihat adanya rasa malas untuk belajar IPA, sehingga menimbulkan rasa bosan untuk mempelajarinya.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah group investigation dimana dalam investigasi ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuan tentang IPA sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal. Dengan demikian investigasi merupakan pendekatan yang sangat berguna dalam pembelajaran IPA. Dengan investigasi selain siswa belajar IPA mereka juga mendapatkan pengertian yang lebih bermakna tentang penggunaan IPA tersebut di berbagai bidang.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas tentang "Meningkatkan Sikap

Ilmiah Siswa Pada Mata Pelajaran IPA melalui *Model Cooperative learning* di Kelas V SDN Guntur 08 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.”

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah dalam proses pembelajaran IPA di SDN Guntur 08 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan sudah meningkatkan sikap ilmiah siswa.
2. Apakah penggunaan model *cooperative learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa?
3. Bagaimana menerapkan pembelajaran IPA dengan model *cooperative learning*?
4. Bagaimana model *cooperative learning* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa?

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Memperhatikan luasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “meningkatkan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA melalui model *Cooperative learning tipe group investigation* di Kelas V SDN Guntur 08 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan fokus yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah penggunaan model *Cooperative learning tipe group investigation* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Guntur 08 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?”

“Apakah penggunaan model *Cooperative Learning type group investigation* dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Guntur 08 pagi Setiabudi Jakarta Selatan?”

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis diantaranya bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut;

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA. Khususnya tentang “meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam mata pelajaran IPA melalui

model *cooperative learning tipe group investigation* di kelas V SDN Guntur 08 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan referensi dan motivasi terhadap kinerja guru dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui pemilihan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa serta melalui kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya dan meningkatkan sikap ilmiah siswa di kelas V.

### b. Bagi Siswa

Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri untuk menggali, mencari tahu sendiri serta mengenal mata pelajaran IPA sangat menarik untuk dipelajari. Semua itu dapat menambah ilmu pengetahuan serta sikap ilmiah siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan berupa ide dalam inovasi pembelajaran yang dapat memberikan tambahan metode dalam pelaksanaan dan pengajaran di sekolah, sekaligus menjadi peningkatan yang signifikan pada prestasi sekolah.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan menambah ilmu tentang model *cooperative learning*.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan penelitian khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran IPA.